

Kondisi Lingkungan Keluarga Berdampak Pada Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri 193 Kotanopan

Ita Fahrina Luftiah¹, Fatma Yulia², Nasrul Syakur Chaniago³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: fahrinaita@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di Sekolah Dasar Negeri 193 Kotanopan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah Orang tua, Kepala sekolah, Wali Kelas dan Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi, sedangkan penyajian keabsahan data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok bahasan, analisis dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Dalam mendidik anak tergantung bagaimana orang tua memberikan cara tersendiri yang tujuannya supaya anak mampu belajar membedakan mana yang baik dan buruk jika anak-anak melakukan suatu tindakan. 2) Mendukung anak-anak dalam pendidikan karena pendidikan sangat penting untuk menambah wawasan dan masa depan seorang anak. 3) Keadaan ekonomi keluarga sering menjadi alasan seorang anak tidak melanjutkan pendidikan. 4) Siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah akan diberikan hukuman membersihkan WC saat itu juga, selain itu, menghukumnya dengan memberikan hapalan-hapalan. Akan tetapi sejauh ini siswa rata-rata sudah taat terhadap peraturan tata tertib sekolah. 5) Pengaruh antara lingkungan keluarga dengan anak selalu ada karena interaksi yang ada antara lingkungan keluarga dengan anak tersebut.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Tata Tertib, Sekolah

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: To determine whether there is a significant influence of family environmental conditions on student compliance in implementing school rules at SD Negeri 193 Kotanopan. This researcher uses descriptive qualitative research. Respondents in this study were Parents, Principals, Homeroom Teachers and Students. Data collection techniques used were observation, interview and documentation methods. The data analysis carried out was data reduction, data presentation and verification, while the presentation of data validity was carried out by focusing on the main points of discussion, analysis and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) In educating children, it depends on how parents provide their own way, the aim of which is for children to be able to learn to distinguish between good and bad if children do something. 2) Support children in education because education is very important to increase a child's insight and future. 3) The family's economic situation is often the reason a child does not continue their education. 4) Students who violate school regulations will be punished by cleaning the toilet

immediately, in addition, punishing them by giving memorization. However, so far, students have generally obeyed school regulations. 5) The influence between the family environment and the child is always there because of the interaction between the family environment and the child.

Keywords: Family Environment, Regulations, School

Pendahuluan

Tata tertib sekolah merupakan aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aman bagi siswa, tata tertib sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, tata tertib di sekolah dasar sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman bagi siswa. Tata tertib sekolah biasanya mencakup hal-hal seperti jadwal pelajaran, tata cara masuk dan keluar sekolah, aturan berpakaian, tata tertib kelas, serta sanksi bagi siswa yang melanggar aturan tersebut. Namun, terkadang ada siswa yang sulit untuk memenuhi tata tertib di sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kondisi lingkungan keluarga siswa.

Lingkungan keluarga yang tidak kondusif atau tidak mendukung dapat mempengaruhi kebutuhan siswa dalam memenuhi tata tertib di sekolah. Sebagai contoh, lingkungan keluarga yang tidak harmonis atau penuh dengan konflik dapat mempengaruhi keadaan emosional siswa, sehingga siswa sulit untuk berkonsentrasi dan mematuhi tata tertib di sekolah. Begitu juga dengan kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya waktu belajar bersama orang tua atau tidak adanya fasilitas belajar di rumah, dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk memenuhi tata tertib di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kondisi lingkungan keluarga mempengaruhi kebutuhan siswa dalam memenuhi tata tertib di sekolah.

Keluarga adalah lembaga pertama dalam pendidikan anak, termasuk dalam hal mengajarkan tata tertib. Keluarga harus memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan awal tentang pentingnya tata tertib dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini meliputi pengajaran tentang nilai-nilai, norma-norma, dan aturan-aturan yang berlaku di keluarga dan masyarakat. Kepatuhan adalah elemen dasar kehidupan sosial yang bisa ditunjukkan seseorang. Agar dapat diterima di kelompoknya, individu harus mampu menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku dalam kelompok tersebut. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan anak. Menurut Hurlock (2003:22) lingkungan keluarga adalah kondisi fisik dan sosial yang mempengaruhi keadaan emosional, sosial, dan perilaku anggota keluarga. Lingkungan keluarga yang sehat dan kondusif dapat membentuk karakter anak yang baik, sedangkan lingkungan keluarga yang tidak sehat dapat memberikan dampak negatif pada anak (Hurlock, 2003:22).

Durkheim (1990:44) mengatakan bahwa hanya dengan menghormati aturan-aturan sekolah lah anak akan belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, mengekang dan mengendalikan diri semata-mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri. Kepatuhan siswa terhadap tata tertib adalah merupakan suatu kesadaran tentang manfaat peraturan yang akan menciptakan bentuk kesetiaan terhadap nilai-nilai dan aturan yang diterapkan dalam kehidupan bersama dan diwujudkan dalam bentuk tindakan yang nyata. (Kurniasih dan Sumaryati, 2014:169).

Hal itu menunjukkan bahwa orang akan patuh terhadap peraturan yang ada jika mempunyai kesadaran bahwa peraturan tersebut mempunyai manfaat bagi dirinya dan akan memberikan dampak yang baik serta melindungi kepentingan manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu. Namun, perlu diperhatikan bahwasanya tingkat kepatuhan setiap siswa tidak sama atau berbeda-beda dengan siswa lainnya. Hal ini disebabkan karena kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah sangat dipengaruhi oleh kebiasaan siswa di ruang lingkup rumah dan keluarga. Artinya hal ini sangat berpengaruh pada

kondisi lingkungan keluarga siswa yang bersangkutan. Kondisi lingkungan keluarga yang dimaksud adalah semua hal yang disekitar tempat tinggal siswa yang dapat mempengaruhi perilaku siswa (Purwanto, 2000:72).

Pengaruh lingkungan keluarga yang terjadi pada siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah adalah berdasarkan pada pola asuh yang diterapkan oleh orangtua, interaksi keluarga seperti komunikasi yang positif akan sangat berpengaruh pada tingkat kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa adalah dukungan dari keluarga, orangtua yang memberikan dukungan dan dorongan positif terhadap anaknya akan cenderung memiliki anak yang lebih patuh dan disiplin. Orangtua sebagai anggota keluarga utama yang dapat menjadi model peran dalam mengajarkan nilai-nilai dan kepatuhan serta disiplin. Ketika orangtua menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan sikap mereka, anak-anak akan meniru dan mengadopsi nilai-nilai tersebut.

Pengaruh lingkungan keluarga pada anak di SDN Kotanopan sangat berdampak pada tingkat kepatuhan siswa dalam melaksanakan tertib di lingkungan sekolah. Pendidikan dasar seperti ini sangat dipentingkan pada lingkungan keluarga, karena pada daerah Kotanopan ini, pendidikan tidak sepenuhnya didapat pada sekolah. Kondisi lingkungan keluarga yang baik menjadikan siswa termotivasi dalam melaksanakan tata tertib disekolah sesuai dengan peraturan yang ada. Namun, tak dapat dipungkiri, masih terdapat siswa yang belum melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik, dan salah satu penyebab terjadinya hal ini adalah kurangnya pendidikan atau pengajaran dalam lingkungan keluarga. Contoh umumnya adalah, siswa yang berangkat dari rumah dengan atribut yang tidak lengkap seperti logo, nama, dasi, ikat pinggang, kaus kaki yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Hal ini tentunya disebabkan oleh lingkungan keluarga yang juga kurang disiplin dalam memberikan pengajaran kepada siswa, sehingga hal ini yang membuat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah berkurang.

Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, masalah kepatuhan siswa dapat menjadi isu yang kompleks karena dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor internal siswa sendiri. Kondisi lingkungan keluarga yang tidak mendukung dapat berdampak negatif pada kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah. Sayangnya, masih ada orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan anak sepenuhnya adalah tanggungjawab guru di sekolah, padahal peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiris di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif (Sugiyono, 2011:292). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 193 Kotanopan. Lokasi penelitian ini bersifat tetap. Penelitian ini terletak di kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi terhadap interaksi antar anggota keluarga dan organisasi keluarga di rumah. Wawancara dilakukan dengan siswa dan orang tua siswa untuk memperoleh informasi tentang pengalaman, persepsi, dan sikap mereka terkait kondisi lingkungan keluarga dan kebutuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di Sekolah Dasar Negeri. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang interaksi antar anggota keluarga dan organisasi keluarga di rumah yang dapat mempengaruhi kebutuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di Sekolah Dasar Negeri.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilih-milih menjadi satuan data yang bisa dikelola, menemukan apa yang penting, serta menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J Moleng, 2004:248).

Reduksi data adalah kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan kemudian memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pengecekan kembali bila suatu waktu data diperlukan kembali. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. (Suharsimi Arikunto, 2010:247) mengemukakan bahwa reduksi data adalah bentuk analisis data yang mengarahkan, merangkum, menggolongkan tema dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat ditarik dan diverifikasi serta mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya yang akan diperlukan pada saat menganalisis data.

Display Data atau Penyajian Data menurut Miles dan Huberman menyatakan yang paling serius digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010:341).

Kesimpulan adalah tinjauan ulang atau kesimpulan yang timbul dari data setelah diuji kebenarannya. Penarikan kesimpulan data dan verifikasi dalam analisis kualitatif yang bersifat sementara dan akan berkembang atau berubah jika ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Adapun temuan khusus pada penelitian ini akan menjawab pertanyaan pada fokus penelitian yaitu berkaitan dengan kondisi lingkungan keluarga berdampak pada kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Temuan khusus penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN 193 Kotanopan khususnya pada tata tertib sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan beberapa guru, orang tua dan siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini. Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terutama menyangkut tata tertib sekolah.

Untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu :

- 1) Melakukan observasi langsung pada saat proses belajar yaitu melalui pembelajaran dikelas dan diluar kelas untuk mengetahui kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.
- 2) Menyusun daftar pertanyaan wawancara berdasarkan rumusan masalah yang akan ditanyakan pada informan.
- 3) Melakukan dokumentasi dan wawancara langsung dengan informan yang ada di SDN 193 Kotanopan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kondisi lingkungan keluarga berdampak pada kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SD Negeri 193 Kotanopan sebagai berikut:

1. Kondisi Lingkungan Keluarga Berdampak pada Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 193 Kotanopan melalui wawancara langsung, melakukan observasi dilapangan dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa ada temuan – temuan yang berkaitan dengan kondisi

lingkungan keluarga pada siswa di SD Negeri 193 Kotanopan. Saat wawancara berlangsung peneliti banyak mencatat hal – hal penting tentang apa saja yang dikatakan narasumber sebagai hasil penelitian yang akan disusun dan dikembangkan sesuai apa yang ada dilapangan. Kondisi lingkungan keluarga yang berdampak pada kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib disekolah pada penelitian ini dilihat dari cara orang tua mendidik anak, dukungan orang tua, keadaan ekonomi keluarga, dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

Hasil wawancara menyatakan bahwa mendidik anak dengan cara keras agar anak bisa menghargai orang tua dan orang lain, membiasakan anak bekerja mandiri sejak kecil agar melatih diri anak untuk disiplin. Dalam mendidik anak tergantung bagaimana orang tua memberikan cara tersendiri yang tujuannya supaya anak mampu belajar membedakan mana yang baik dan buruk jika anak-anak melakukan suatu tindakan.

a. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua merupakan kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang. Selain itu dukungan orang tua juga suatu bentuk keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita, yang bertujuan untuk membantu kita dalam mengatasi suatu masalah pada situasi tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dinyatakan bahwa orang tua selalu mendukung anak-anak dalam pendidikan karena pendidikan sangat penting untuk menambah wawasan dan masa depan seorang anak.

b. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sering menjadi alasan seorang anak tidak melanjutkan pendidikan. Siswa SD Negeri 193 Kotanopan memiliki keadaan ekonomi keluarga yang cukup baik sehingga anak-anak sekolah tidak ada alasan tidak masuk kelas.

c. Konsistensi Penegakan Aturan Sekolah

Konsistensi dalam penegakan aturan merupakan fondasi penting dalam membangun budaya kepatuhan di lingkungan sekolah. Konsistensi ini tidak hanya menciptakan keadilan dalam penerapan aturan, tetapi juga membantu siswa memahami bahwa tata tertib bukan sekadar formalitas, melainkan bagian integral dari kehidupan sekolah yang harus dipatuhi. Dengan menindaklanjuti setiap pelanggaran dan secara rutin mengingatkan tentang peraturan, sekolah menegaskan komitmennya terhadap tata tertib, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk lebih patuh.

Pendekatan konsisten ini juga membantu menciptakan lingkungan yang prediktabel bagi siswa. Mereka menjadi paham bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang pasti, baik positif maupun negatif. Hal ini tidak hanya mendorong kepatuhan, tetapi juga mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan akuntabilitas atas tindakan mereka sendiri.

d. Pemahaman Siswa Tentang Tata Tertib

Pemahaman siswa tentang alasan di balik setiap aturan memegang peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Ketika siswa memahami mengapa suatu aturan diberlakukan, mereka cenderung lebih menerima dan mematuhi.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya memberlakukan aturan secara sepihak, tetapi juga berusaha melibatkan siswa dalam proses pemahaman tata tertib. Dengan mengadakan sesi diskusi dan menjelaskan alasan di balik setiap

aturan, sekolah membantu siswa membangun kesadaran akan pentingnya tata tertib, bukan hanya sebagai aturan yang harus dipatuhi, tetapi sebagai pedoman yang bermanfaat bagi kehidupan sekolah mereka.

e. Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah

Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib yaitu datang tepat waktu, memakai seragam lengkap, menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, tata tertib di SD Negeri 193 Kotanopan sangat baik, hal ini dikarenakan pengawasan pihak sekolah yang tegas kepada siswa sehingga siswa di SD Negeri 193 Kotanopan tidak banyak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti halnya dalam memakai pakaian sekolah, siswa SD Negeri 193 Kotanopan selalu memakai pakaian sekolah dengan rapi dan lengkap. Setiap hari pakaian selalu disisipkan kedalam celana ataupun rok, memakai sepatu warna hitam, kaos kaki. Selain tata tertib dalam memakai pakaian sekolah, keterlambatan siswa hadir di sekolah juga menjadi peraturan tata tertib di SD Negeri 193 Kotanopan. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan di sekolah tersebut bahwa rata-rata siswa selalu hadir tepat waktu. Jam masuk siswa SD Negeri 193 Kotanopan adalah pukul 08.00 WIB. rata-rata siswa hadir paling lama 07.40 WIB. biasanya siswa cepat datang ke sekolah selain melakukan kebersihan kelas, mereka juga asyik bermain dengan teman-teman yang lain. Hasil observasi ditemukan peneliti, teguranpun ada yang diberikan guru kepada siswa jika melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

2. Pengaruh antara kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di Sekolah SD Negeri 193 Kotanopan

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya sudah dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah faktor utama terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Lingkungan keluarga harus memberikan perhatian lebih ke anak sebagai orang tuanya sehingga siswa taat terhadap peraturan tata tertib sekolah, karena jika perhatian orang tua kurang terhadap anak, anak tersebut akan mudah untuk melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

Temuan dari SD Negeri 193 Kotanopan memberikan wawasan baru mengenai kompleksitas faktor yang mempengaruhi kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Keadaan ekonomi keluarga ternyata memiliki peran yang tidak dapat diabaikan. Mayoritas siswa di sekolah ini berasal dari keluarga berkecukupan, memungkinkan orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, termasuk perlengkapan dan seragam sekolah. Hal ini secara tidak langsung mendukung kepatuhan siswa terhadap tata tertib, khususnya dalam hal berpakaian rapi dan lengkap sesuai aturan sekolah. Peran aktif orang tua juga terbukti sangat krusial. Pendekatan tegas dalam mendidik anak, seperti yang diterapkan oleh salah satu orang tua siswa, serta dukungan penuh terhadap pendidikan anak, secara langsung mempengaruhi motivasi dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. Hal ini menegaskan pentingnya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

Konsistensi penegakan aturan di sekolah merupakan faktor penting lainnya. SD Negeri 193 Kotanopan menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menegakkan aturan, menciptakan lingkungan yang prediktabel bagi siswa. Ini tidak hanya mendorong kepatuhan, tetapi juga mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan akuntabilitas atas tindakan mereka. Selain itu, upaya sekolah untuk melibatkan siswa dalam memahami tata tertib, bukan hanya memberlakukan aturan secara sepihak, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik ini berhasil menciptakan tingkat kepatuhan yang tinggi di kalangan siswa SD Negeri 193 Kotanopan. Siswa umumnya datang tepat waktu, memakai seragam lengkap, dan menjaga kebersihan lingkungan

sekolah. Ketika pelanggaran terjadi, terdapat sistem teguran dan konsekuensi yang diterapkan secara konsisten. Temuan ini memperkuat argumen bahwa kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah merupakan hasil dari interaksi kompleks berbagai faktor, yang melibatkan tidak hanya pihak sekolah, tetapi juga peran aktif keluarga dan pemahaman siswa itu sendiri.

Peran orang tua juga sangat krusial dalam membentuk kepatuhan siswa. Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa, menunjukkan bahwa orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak-anak mereka. Salah satu orang tua siswa, misalnya, menerapkan pendekatan yang tegas dalam mendidik anaknya, dengan tujuan agar anak dapat menghargai orang tua dan orang lain, serta membiasakan diri untuk disiplin. Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak juga terlihat jelas, dengan menyatakan bahwa ia sangat mendukung pendidikan anaknya dan mendorong anaknya untuk mengejar ilmu setinggi mungkin. Sikap dan dukungan orang tua seperti ini secara langsung mempengaruhi motivasi dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2021) yang menyatakan bahwa kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk peran orang tua, konsistensi penegakan aturan, dan pemahaman siswa tentang tata tertib itu sendiri. Peran keluarga, khususnya orang tua, dalam membentuk kepatuhan siswa sangat menonjol dalam temuan kami. Hal ini sesuai dengan pandangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, termasuk dalam hal pembentukan disiplin dan kepatuhan terhadap aturan.

Konsistensi penegakan aturan di sekolah merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi kepatuhan siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru, terungkap bahwa pihak sekolah berusaha untuk konsisten dalam menerapkan aturan. Setiap pelanggaran ditindaklanjuti sesuai dengan aturan yang ada, tanpa pandang bulu. Konsistensi ini tidak hanya menciptakan keadilan dalam penerapan aturan, tetapi juga membantu siswa memahami bahwa tata tertib bukan sekadar formalitas. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang prediktabel bagi siswa, di mana mereka memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang pasti. Hal ini tidak hanya mendorong kepatuhan, tetapi juga mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan akuntabilitas atas tindakan mereka. Konsistensi penegakan aturan yang kami amati di SD Negeri 193 Kotanopan juga menarik untuk dicermati. Pendekatan yang konsisten ini menciptakan lingkungan yang prediktabel bagi siswa, di mana mereka dapat dengan jelas memahami hubungan antara tindakan dan konsekuensinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Budiman (2020) yang menemukan bahwa konsistensi dalam penerapan aturan sekolah berkorelasi positif dengan tingkat kedisiplinan siswa.

Pemahaman siswa tentang tata tertib juga memainkan peran crucial dalam meningkatkan kepatuhan mereka. Sekolah tidak hanya memberlakukan aturan secara sepihak, tetapi juga berusaha melibatkan siswa dalam proses pemahaman tata tertib. Guru-guru di SD Negeri 193 Kotanopan selalu berusaha menjelaskan alasan di balik setiap peraturan dan mengadakan sesi diskusi tentang tata tertib di awal tahun ajaran. Pendekatan ini membantu siswa membangun kesadaran akan pentingnya tata tertib, bukan hanya sebagai aturan yang harus dipatuhi, tetapi sebagai pedoman yang bermanfaat bagi kehidupan sekolah mereka. Pemahaman yang baik tentang tata tertib juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepatuhan siswa di SD Negeri 193 Kotanopan terhadap tata tertib sekolah cukup baik. Siswa umumnya datang tepat waktu, memakai seragam lengkap, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pengawasan yang tegas dari pihak sekolah berkontribusi pada rendahnya tingkat pelanggaran tata tertib. Ketika pelanggaran terjadi, terdapat sistem teguran dan konsekuensi yang diterapkan, seperti membersihkan WC, memberikan hapalan, atau membersihkan halaman sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah di SD Negeri 193 Kotanopan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor keadaan ekonomi keluarga, peran orang tua, konsistensi penegakan aturan di sekolah, dan pemahaman siswa tentang tata tertib. Faktor-faktor ini saling mempengaruhi dan membentuk lingkungan yang kondusif bagi terciptanya budaya kepatuhan di sekolah. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam menegakkan tata tertib sekolah, yang melibatkan tidak hanya pihak sekolah, tetapi juga peran aktif orang tua dan pemahaman siswa itu sendiri.

Berdasarkan survei yang kami lakukan di SD Negeri 193 Kotanopan, peneliti menemukan bahwa implementasi tata tertib sekolah berjalan dengan cukup baik. Hal ini tercermin dari tingkat kepatuhan siswa yang tinggi terhadap berbagai aturan sekolah, seperti ketepatan waktu kehadiran, penggunaan seragam yang sesuai, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib di SD Negeri 193 Kotanopan. Maka dapat disimpulkan:

- 1) Kondisi lingkungan keluarga secara signifikan mempengaruhi kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah. Lingkungan keluarga kondusif, termasuk interaksi yang positif antara anggota keluarga dan fasilitas yang memadai, berkontribusi pada peningkatan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung (penuh konflik) dapat menghambat kepatuhan siswa dalam mengikuti tata tertib.
- 2) Dukungan orang tua berperan krusial dalam meningkatkan kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak, baik melalui komunikasi rutin dengan sekolah maupun dengan memberikan bimbingan di rumah, cenderung menghasilkan siswa yang patuh pada peraturan sekolah. Dukungan meliputi pengawasan, motivasi, penegakan nilai disiplin.
- 3) Kondisi keluarga berperan dalam membentuk pemahaman siswa mengenai pentingnya tata tertib sekolah. Keluarga yang mementingkan nilai disiplin dan tanggung jawab membangun pemahaman yang kuat siswa tentang penting mematuhi peraturan. Keluarga yang memberi contoh baik dan mendidik anak dengan prinsip yang jelas akan efektif dalam memastikan siswa mematuhi tata tertib sekolah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Durkheim, E. 1990. *On Morality and Society*. Chicago: The University of Chicago.
- Hurlock, B Elisabeth. 2009. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang*
- Kurniasih, T & Sumaryati. 2014. *Kepatuhan Tata Tertib Sekolah oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta, Jurnal Citizenship*. Vol. 3 No 2
- Purwanto, M. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.